



## **MODEL CONCEPT SENTENCE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI**

**Dina Sartika Hapsari, Sutansi, Alif Mudiono**

*PP3 Jl. Ir. Soekarno No.5 Blitar, Universitas Negeri Malang*

*e-mail: sutansi.fip@um.ac.id*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aplikasinya dan peningkatan kemampuan menulis naratif melalui konsep pembelajaran konsep kalimat di kelas IV SDN Sidodadi 02 Blitar. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Sidodadi 02 Blitar yang memiliki 33 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Hasil penelitian reseach guru 100% (sangat baik) dan aktivitas siswa 92,16% (sangat baik). Skor rata-rata siswa adalah 86,4 pada akhir siklus II.

**Kata kunci:** kemampuan menulis, naratif

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis (BSNP, 2006:317). Siswa juga diharapkan memiliki kemampuan untuk mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan pengungkapan pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan tersebut adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis sering dianggap keterampilan berbahasa paling rumit diantara tiga keterampilan berbahasa yang lain. Menulis dikatakan rumit karena menulis bukan sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, tetapi juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam struktur tulisan yang teratur (Mulyati dkk, 2007: 1.13) Walaupun demikian, keterampilan menulis tetap menjadi salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa.

Pembelajaran menulis di SD kelas tinggi difokuskan pada latihan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis secara jelas (Solhan, 2007: 9.6). Di kelas IV pembelajaran menulis diharapkan siswa mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengu-muman, dan pantun (BSNP 2006: 236). Salah satu jenis karangan yang dapat dibuat oleh siswa kelas IV adalah narasi. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalani serta dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu (Keraf, 2001: 136).

Pembelajaran menulis narasi guru harus memberikan contoh cara menulis narasi itu, mulai dari menentukan tema atau ide pokok narasi, menulis butir-butir pokok yang akan dijadikan cerita utama dan menyusun tokoh beserta perwatakan, latar serta sudut pandang. Hal ini diperkuat dengan pendapat Suparno dan Yunus (2008: 4.50) cara mengembangkan narasi yaitu (1) tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan, (2) tetapkan sasaran

pembaca, (3) rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur, (4) bagi peristiwa itu kedalam bagian awal, perkembangan dan akhir cerita, (5) rinci peristiwa-peristiwa utama kedalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita, dan (6) susun tokoh dan perwatakan, latar dan sudut pandang.

Berdasarkan observasi di SDN Sidodadi 02 Kabupaten Blitar yang dilaksanakan pada 14 Januari 2017 pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV khususnya dalam mengikuti pembelajaran menulis narasi dalam proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut: (1) guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, (2) hanya guru yang aktif siswa ditanya mau menjawab jika ditunjuk saja, (3) guru tidak melakukan pembelajaran secara berkelompok, (4) guru tidak menggunakan media pembelajaran, dan (5) guru kurang membimbing ketika siswa mengerjakan tugas. Hal tersebut menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan konsentrasi mudah hilang serta hasil menulis siswa tidak maksimal.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas yang dilaksanakan pada 14 Januari 2017 yaitu: sebelum mengajar guru menyiapkan buku paket dan buku LKS, guru mengajar sesuai dengan materi yang ada pada buku paket, guru belum pernah mengajar kelas IV menggunakan model, tetapi biasanya menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, dari segi karangan yang dibuat siswa ditemukan permasalahan yaitu (1) siswa kesulitan menentukan tema karangan terlihat dari tema dan isi kurang sesuai, (2) siswa kesulitan dalam mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan banyak pengulangan kata, (3) siswa kurang paham dengan komponen-komponen karangan narasi terdiri dari alur, penokohan, latar dan sudut pandang sehingga karangan siswa kurang lengkap misalnya siswa tidak menuliskan latar dari karangan yang terdiri dari waktu dan tempat, (4) siswa masih menggunakan kata depan “dan” penghubung masih banyak dijumpai di awal paragraf, siswa juga

sering mengulang kata “sehingga”, “dengan”, “lalu” kalimat menjadi tidak efektif, (5) Beberapa tulisan siswa tidak terdapat spasi antar kata, dan masih ada siswa yang menggunakan bahasa daerah dan bahasa tidak baku dalam tulisannya, (6) Nilai hasil siswa dalam menulis karangan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa kelas dari 33 siswa hanya ada 11 siswa (33.33%) yang mendapat nilai  $\geq 80$  Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 22 siswa (66.67%) mendapat nilai  $\leq 80$  KKM yang ditentukan sekolah. Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam hal menulis narasi.

Hasil observasi di kelas IV SDN Tegalarif 03 pada tanggal 16 Januari 2017, diketahui bahwa: (1) guru menggunakan model konvensional dengan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, (2) pada saat guru hanya mengandalkan buku LKS untuk menyampaikan materi pembelajaran, (3) siswa hanya pasif mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, (4) guru tidak menggunakan media pembelajaran, (5) karena tidak menggunakan media pembelajaran, membuat siswa bosan dan tidak antusias hal ini tampak karena beberapa siswa yang terlihat bergurau dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru, (6) saat guru melakukan kegiatan tanya jawab hanya dua anak yang dapat menjawab dengan jawaban benar..

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran concept sentence. Model pembelajaran concept sentence adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf (Shoimin, 2014: 37). Adapun langkah-langkah model pembelajaran concept sentence menurut Huda (2013: 316) yaitu “(1) guru menyampaikan kompetensi yang akan dica-

pai, (2) guru menyajikan materi terkait dengan pembelajaran secukupnya, (3) guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen, (4) guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan, (5) setiap kelompok diminta untuk membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat, (6) hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru, dan (7) siswa dibantu oleh guru untuk membuat kesimpulan". Model pembelajaran *concept Sentence* berusaha mengajarkan siswa untuk membuat sebuah kalimat dengan beberapa kata kunci yang disediakan agar bisa menangkap konsep yang terkandung dalam kalimat tersebut dan membedakan dengan kalimat-kalimat lain (Huda 2013: 315).

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat dirumuskan masalah yaitu (1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *concept sentence* dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SDN Sidodadi 02 Kabupaten Blitar?, (2) Apakah ada peningkatan keterampilan menulis narasi dengan model pembelajaran *concept sentence* pada siswa kelas IV SDN Sidodadi 02 Kabupaten Blitar?.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian yang akan dilakukan mengikuti alur penelitian PTK yang dikembangkan oleh Arikunto. Menurut Arikunto, dkk (2006:16) terdapat empat langkah dalam melakukan PTK, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dengan menggunakan instrumen observasi pengamatan guru dan siswa. Catatan lapangan dengan menggunakan instrumen pedoman catatan

lapangan. Tes dengan menggunakan lembar evaluasi. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber guru kelas, serta dokumentasi dengan instrumen yang digunakan adalah kamera.

Kehadiran peneliti dilapangan diperlukan, karena peneliti berperan sebagai instrumen yang mengetahui rencana jalannya penelitian. Peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh guru kelas yang berperan sebagai pengamat (*observer*).

Penelitian ini dilaksanakan dilakukan di kelas IV SDN Sidodadi 02 Kabupaten Blitar. Tepatnya terletak di Jalan Raya Sidodadi RT 01 / RW 01, Desa Sidodadi, Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II pada mata pelajaran pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD. KD 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca). Penelitian dilakukan pada tanggal 27 Februari sampai dengan 25 Maret 2017 dengan empat kali pertemuan.

Subjek penelitian yaitu peneliti sebagai guru dan siswa kelas SDN Sidodadi 02 Kabupaten Blitar. Banyaknya siswa 33 meliputi 17 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2007: 91) kegiatan analisis data ada tiga meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang digunakan untuk mengetahui tentang penerapan model pembelajaran *concept sentence* pada siswa kelas I SDN Sidodadi 02 Kabupaten Blitar berasal dari aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *concept sentence*, dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran *concept sentence*. Sedangkan data yang digunakan untuk mengetahui tentang peningkatan keterampilan menulis narasi melalui pembelajaran *concept sentence* pada

siswa kelas SDN Sidodadi 02 Kabupaten Blitar berasal nilai rata-rata kerja kelompok dan nilai tes akhir yang dilakukan di akhir pembelajaran.

## HASIL

Penerapan model pembelajaran concept sentence pada pembelajaran menulis narasi sudah berjalan baik, meskipun kurang optimal karena ada beberapa aspek yang masih terlewat saat guru mengajar belum membimbing siswa untuk berdiskusi tentang kata kunci yang telah diberikan, guru belum meminta siswa lain untuk memberi tanggapan pada karangan narasi yang dibacakan dan guru belum membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Terlihat siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran concept sentence, selain itu ketika guru meminta salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan karangan narasi yang telah dibuat banyak siswa masih malu-malu hanya saling tunjuk tidak mau membacakan, siswa belum memberi tanggapan dari karangan narasi yang dibacakan dan siswa belum membuat kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan.

Persentase nilai aktivitas guru dari siklus I pertemuan 1 dan 2 meningkat, dari 90% menjadi 95% dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran concept sentence juga mengalami peningkatan dari 80,84% menjadi 82% dengan kriteria baik.

Nilai hasil menulis narasi siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari pratindakan. Pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata hasil menulis narasi mencapai 78,04 dengan ketuntasan klasikal sebesar 61% dengan kriteria kurang baik. Pada siklus I pertemuan 2 nilai rata-rata hasil menulis narasi mencapai 82,66 dengan ketuntasan klasikal sebesar 78,78% dengan kriteria cukup.

Pada siklus II penerapan model pembelajaran concept sentence berjalan dengan baik. Guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah

direncanakan. Guru juga telah memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Aktivitas siswa pada siklus II lebih baik daripada siklus I. siswa tanpa ditunjuk sudah mau mempresentasikan karangan narasi yang telah ditulis bersama kelompoknya dan siswa sudah mau memberi tanggapan pada narasi yang dibacakan serta siswa sudah kondusif dalam mengikuti pembelajaran.

Persentase nilai aktivitas guru dari siklus II pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran concept sentence juga mengalami peningkatan. Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 sebesar 84,33% dengan kriteria baik dan pertemuan 2 sebesar 100% dengan kriteria sangat baik.

Nilai hasil menulis narasi siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari Siklus I. Pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata hasil menulis narasi mencapai 85,43 dengan ketuntasan klasikal sebesar 87,88% dengan kriteria baik. Pada siklus I pertemuan 2 nilai rata-rata hasil menulis narasi mencapai 88,21 dengan ketuntasan klasikal sebesar 93,93% dengan kriteria sangat baik.

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan model pembelajaran concept sentence pada pembelajaran menulis narasi di kelas IV SDN Sidodadi 02 Kabupaten Blitar, dilaksanakan melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Dari hasil pengamatan mulai tahap pratindakan, siklus I dan siklus II, keterampilan siswa kelas IV dalam menulis narasi mengalami peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan model pembelajaran concept sentence pada siklus I belum terlaksana secara optimal. Terlihat pada pencapaian aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 yang mencapai 90% dengan kategori keberhasilan sangat baik. Ada 2 langkah dalam lembar aktivitas guru yang belum diterapkan yaitu guru belum membimbing siswa untuk berdiskusi tentang kata kunci yang telah diberikan dan guru

belum meminta siswa lain untuk memberi tanggapan pada karangan narasi yang dibacakan hal ini karena kurangnya perhatian guru pada masing-masing siswa sehingga banyak siswa yang masih bingung dengan tugas bersama kelompoknya dan siswa masih pasif tidak memberi tanggapan pada narasi yang dibacakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Gage dan Barliner (dalam Dimiyati dan Mujiono, 2013: 42) bahwa perhatian memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar karena tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar baik dari guru dengan siswa, maupun siswa dengan guru.

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan apabila dibandingkan pertemuan 1. Persentase keberhasilan yang dicapai pada pertemuan ini adalah 95 % dengan kategori keberhasilan sangat baik. Ada 1 langkah dalam lembar aktivitas guru yang masih belum diterapkan yaitu guru belum membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan karena guru tidak membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pembelajaran melainkan guru sendiri langsung membuat kesimpulan pembelajaran tanpa melibatkan siswa. Ketika membuat kesimpulan pembelajaran hendaknya guru melibatkan siswa agar kegiatan siswa lebih aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala (2010: 228) “kesimpulan dapat pula dibuat guru bersama-sama siswa, bahkan kalau mungkin diserahkan sepenuhnya kepada siswa”.

Sementara itu, persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 masih mencapai 80,84% dengan kategori baik. Sebagian besar siswa masih malu-malu dalam mempresentasi narasi yang telah ditulis bersama kelompoknya, siswa belum mau memberi tanggapan pada narasi yang telah dibacakan oleh siswa lain dan siswa belum membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga hanya sebagian siswa yang aktif diskusi kelompok. Hal ini karena guru kurang memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran guru

memberikan motivasi kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hanifah (2009: 26) “motivasi merupakan kekuatan, daya pendorong atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aktivitas siswa pada pertemuan 2 mengalami peningkatan dari pada pertemuan 1. Persentase ketuntasan mencapai 82% dengan kategori baik. Pada pertemuan ini, sebagian besar siswa sudah berani mempresentasikan karangan narasi yang telah dibuat bersama kelompoknya.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan baik. Sehingga persentase aktivitas guru pada pertemuan 1 dan 2 sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sudah terbiasa memberikan perhatian kepada siswa dan guru juga sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk membuat kesimpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga persentase aktivitas guru meningkat dari siklus I ke Siklus II sebesar 92,5% menjadi 100%.

Aktivitas siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan. Hal ini karena aktivitas guru juga meningkat maka aktivitas siswa pun juga meningkat siswa tanpa ditunjuk sudah mau mempresentasikan karangan narasi yang telah ditulis bersama kelompoknya dan siswa sudah kondusif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model yang diterapkan. Ini diperkuat dengan pendapat Huda (2013:317) kelebihan model pembelajaran *concept sentence* yaitu meningkatkan semangat siswa, membantu terciptanya suasana belajar kondusif, memunculkan kegembiraan dalam belajar, mendorong dan mengembangkan proses berfikir kreatif. Ini terlihat dari persentase aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama sebesar 84,33% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua dengan persentase 100% termasuk dalam kategori sangat baik. Rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 92,16% dengan kategori san-

gat baik, sehingga persentase aktivitas siswa meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 84,33% menjadi 100% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan pembelajaran pratindakan guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan sehingga dalam proses pembelajaran siswa menjadi pasif. Pada tahap pratindakan hasil menulis narasi siswa kelas IV menunjukkan bahwa dari 33 siswa terdapat 11 siswa atau 33,33 % yang mendapat nilai  $\geq 80$  KKM yang ditentukan. Untuk siswa yang belum tuntas yaitu 22 siswa atau 66,67 % mendapat nilai  $\leq 80$ . Pada tahap pratindakan pembelajaran menulis narasi masih belum tuntas sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai mencapai ketuntasan belajar klasikal.

Pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran concept sentence. Dari hasil penelitian siklus I mengalami peningkatan dari tahap pratindakan. Dengan menerapkan model pembelajaran concept sentence keterampilan menulis siswa kelas IV SDN Sidodadi 02 Kabupaten Blitar mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama nilai rata-rata siswa yaitu 78,04 dengan persentase ketuntasan 61% termasuk dalam kategori kurang. Pada pertemuan 2 nilai rata-rata siswa mencapai 82,66 dengan persentase ketuntasan 78,78% termasuk kategori cukup. Rata-rata persentase ketuntasan belajar klasikal siklus I yaitu sebesar 69,86% dengan kategori kurang dari 33 siswa yang tuntas berjumlah 21 siswa. Pada siklus I pembelajaran menulis narasi dengan menerapkan model pembelajaran concept sentence belum mencapai ketuntasan klasikal yang sudah ditentukan. Ketuntasan belajar secara klasikal minimal yang harus dicapai siswa menurut Sudjana (2009: 08) sebesar 80%. Rendahnya nilai keterampilan siswa dalam menulis narasi pada siklus I dikarenakan siswa ramai sendiri ketika guru menyajikan materi terkait dengan pembelajaran sehingga narasi yang ditulis siswa sebagian besar belum mengandung komponen penyusun narasi guru belum

belum melakukan pembelajaran secara efektif. Hal yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan yaitu guru lebih meningkatkan pengelolaan kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah dan Aswan, (2010: 174) “pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Pada Siklus II dapat dilihat nilai rata-rata siswa pada pertemuan pertama yaitu 85,43 dengan persentase ketuntasan 87,88% termasuk dalam kategori (baik). Pertemuan kedua nilai rata-rata siswa yaitu 88,21 dengan persentase ketuntasan sebesar 93,93% termasuk dalam kategori A (sangat baik). Rata-rata persentase ketuntasan belajar klasikal siswa siklus II meningkat dari 33 siswa terdapat 31 siswa yang tuntas atau sebesar 96,97% mendapat nilai di atas KKM. Untuk siswa yang belum tuntas sebesar 3,03% atau 1 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Ketuntasan belajar secara klasikal minimal yang harus dicapai siswa. Berdasarkan data yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 27,11 % dimana siklus I sebesar 69,86% dan siklus II sebesar 96,97%.

Hasil keterampilan menulis siswa semakin meningkat karena guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa-siswa yang mengalami kesulitan, guru mampu mengelola kelas dengan baik. Siswa menjadi lebih percaya diri, kreatif dan bertanggungjawab atas tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis narasi melalui model pembelajaran concept sentence dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi di kelas IV SDN Sidodadi 02 Kabupaten Blitar. Penerapan model tersebut dilakukan dengan memberikan gambar beserta kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraph-paragraph (Shoimin, 2014: 37) sesuai dengan unsur penyusun karangan narasi yang terdiri dari alur, penokohan, latar dan sudut

pandang (Suparno dan Yunus , 2008: 4.39). Melatih bekerjasama dengan kelompok untuk memecahkan permasalahan dan melatih siswa lebih percaya diri untuk mempresentasikan hasil narasi yang ditulis. Karena model *concept sentence* ini khusus untuk pengajaran membaca dan menulis.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi melalui model pembelajaran *concept sentence* di kelas IV SDN Sidodadi 02 Kabupaten Blitar dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada RPP . Penerapan model pembelajaran *concept sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi, membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi dan berani menanggapi maupun membacakan narasi dengan percaya diri.

Penerapan model pembelajaran *concept sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SDN Sidodadi 02 Kabupaten Blitar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tahap pratindakan sebesar 33,33%. Pada siklus I nilai rata-rata yaitu 80,35 dengan persentase ketuntasan sebesar 69,89%. Pada siklus II nilai rata-rata yaitu 86,82 dengan persentase 96,97%. Peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II yaitu sebesar 27,08%. Hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan.

Guru hendaknya menerapkan *concept sentence* dalam mengajar bahasa Indonesia materi menulis. Model ini cocok digunakan karena selain dapat melatih kemampuan siswa dalam menulis, model ini juga mampu melatih keterampilan siswa dalam menuangkan ide kedalam bentuk tulisan, serta dapat menghindarkan siswa dari kebosanan. Selain itu, untuk lebih mengaktifkan siswa, hendaknya guru sering membentuk kelompok belajar dalam setiap pembelajaran. Hal ini juga dapat melatih kemampuan sosial siswa dalam bekerja sama.

Siswa diharapkan untuk selalu aktif dalam pembelajaran di kelas dan mengikuti semua kegiatan yang diberikan oleh guru serta selalu memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sekolah juga diharapkan dapat mendukung dan memfasilitasi guru dalam mengembangkan pembelajaran sekreatif mungkin, agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan berkualitas. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan kajian atau referensi untuk mengadakan penelitian-penelitian selanjutnya.

Bagi peneliti lanjutan hendaknya dalam menerapkan model *concept Sentence* memberikan penyampaian materi awal secara jelas dan mudah dipahami siswa. Memberikan motivasi dan perhatian lebih pada kegiatan presentasi siswa ke depan, serta selalu menghimbau siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 2006. Strategi Belajar Mengajar . Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanifah. 2009. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama
- Huda, Miftahul. 2013 Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gory, 2010. Argumentasi dan Narasi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyati, dkk. 2007. Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sagala, Syaiful. 2010. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Jakarta : Ar-ruzz Media.
- Solhan, dkk. 2007. Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 2009. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Yunus, 2008. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.